



LAPORAN KINERJA INTERIM TW III BALAI BESAR KARANTINA HEWAN IKAN DAN TUMBUHAN SUMATERA UTARA TAHUN 2025

**BADAN KARANTINA INDONESIA
2025**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya maka Laporan Kinerja Triwulan III Balai Besar Karantina Hewan,Ikan dan Tumbuhan Sumatera Utara Tahun 2025 telah dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan Kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban Pimpinan dalam pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan pengelolaan anggaran Balai Besar Karantina Hewan,Ikan dan Tumbuhan Sumatera Utara tahun 2025.

Dalam rangka mendukung kinerjanya, Balai Besar Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Sumatera Utara telah melakukan berbagai upaya untuk mengoptimalkan kinerjanya baik dari aspek pelaksanaan tugas dan fungsi maupun aspek manajerial.

Pada tahun 2025 Kepala Balai Besar Karantina Hewan,Ikan dan Tumbuhan Sumatera Utara telah melakukan kontrak kinerja dengan Kepala Badan Karantina Indonesia dalam bentuk Perjanjian Kinerja. Oleh karena itu Laporan Kinerja ini berisikan pencapaian kinerja atas target perjanjian kinerja berikut evaluasi serta analisis akuntabilitas kinerjanya yang berlangsung selama Triwulan III pada tahun 2025.

Upaya peningkatan kinerja telah dilakukan secara berkesinambungan. Berbagai hambatan dan tantangan yang muncul, memicu upaya peningkatan kinerja sesuai dengan target. Sehingga Balai Besar Karantina Hewan,Ikan dan Tumbuhan Sumatera Utara menjadi unit kerja yang terukur kinerjanya serta dapat memberikan pelayanan publik dengan lebih optimal.

Kami menyadari bahwa Laporan Kinerja Triwulan III Tahun 2025 ini masih ada kekurangannya, sehingga saran dan masukan demi perbaikan pelaksanaan kegiatan dan anggaran ke depan sangat diperlukan.

Medan, 02 Oktober 2025

Kepala,
Balai Besar Karantina Hewan, Ikan dan
Tumbuhan Sumatera Utara,



N. Prayatno Ginting

DAFTAR ISI

	Hal.
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
IKHTISAR EKSEKUTIF	1
BAB I PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang	3
B. Kedudukan, Tugas dan Fungsi	5
C. Dukungan Anggaran	5
BAB II PERENCANAAN KINERJA	6
A. Rencana Strategis	6
B. Kebijakan dan Program	6
C. Sasaran Program	6
D. Perjanjian Kinerja	7
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	9
A. Capaian Kinerja Organisasi	9
BAB IV PENUTUP	22
A. Kesimpulan	22
B. Upaya Peningkatan Kinerja	22

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1. Sasaran program, Indikator Kinerja, Terget, Realisasi dan Persentase Capaian	1
Tabel 2. Perjanjian Kinerja Kepala BBKHIT Sumut tahun 2025	7
Tabel 3. Data penghitungan capaian indikator kinerja BBKHIT Sumut	10
Tabel 4. Capaian Indikator Kinerja BBKHIT Sumatera Utara	12

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Besar Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Sumatera Utara berkomitmen "Menjadi Instansi yang Profesional, Tangguh dan Terpercaya dalam Perlindungan Kelestarian Sumberdaya Alam Hayati Hewan, Tumbuhan dan Keanekaragaman Hayati, Keamanan Pangan".

Dukungan terhadap misi Presiden dan Wakil Presiden serta Badan Karantina Indonesia diarahkan untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian. Dukungan tersebut diwujudkan melalui Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas serta Program Dukungan Manajemen.

Tabel 1. Sasaran program, Indikator Kinerja, Target, Realisasi dan Persentase Capaian Triwulan III

Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Terlaksananya Layanan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang Profesional	Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti	2 Jenis	2 Jenis	100
	Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/ atau pengeluaran yang ditindaklanjuti	1 Jenis	2 Jenis	110
	Jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan	10.000 Sertifikat	19.934 Sertifikat	110
	Jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina	5.250 Sertifikat	12.563 Sertifikat	110
Terealisasinya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang partisipatif	Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (registrasi pihak lain)	21 Dokumen	21 Dokumen	100
	Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk Tindakan karantina (permohonan registrasi pihak lain)	54 Dokumen	85 Dokumen	110
	Jumlah kasus pelanggaran perkarantinaan yang dapat diselesaikan (P21 atau SP3)	1 Dokumen	1 Dokumen	100
Terwujudnya layanan Humas yang baik	Jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat	200 Publikasi	291 Publikasi	110
	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	0 Nilai	0 Nilai	0
Terwujudnya layanan Keuangan yang baik	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Sumatera Utara	0 Nilai	0 Nilai	0
Terwujudnya tata kelola perencanaan, anggaran dan monitoring serta evaluasi yang baik	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	0 Nilai	0 Nilai	0

Berdasarkan capaian sasaran dan indikator kinerja menunjukkan bahwa sebahagian besar indikator kinerja (IK) pada Triwulan III Balai Besar Karantina Hewan,Ikan dan Tumbuhan Sumatera Utara sudah tercapai dan bahkan beberapa indikator melebihi target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa capaian kinerja Balai Besar Karantina Hewan,Ikan dan Tumbuhan Sumatera Utara masuk kategori **sangat berhasil**. Oleh karena itu capaian kinerja ini harus terus ditingkatkan lagi pada penyelenggaraan kegiatan di tahun anggaran berikutnya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian lima tahun ke depan dihadapkan kepada perubahan lingkungan strategis yang dinamis baik domestik maupun internasional. Strategi pembangunan pertanian dilaksanakan melalui upaya peningkatan produksi, peningkatan daya saing produk pertanian, pengelolaan dan distribusi hasil produksi serta akses pasar. Strategi ini diarahkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani serta mendorong tumbuhnya petani-petani muda demi menjaga keberlanjutan pertanian Indonesia sebagai penyedia pangan nasional. Krisis global di berbagai bidang sebagai dampak kondisi geopolitik dunia saat ini dan masih dirasakan sampai sekarang. Salah satu isu yang menjadi ancaman adalah potensi terjadinya krisis pangan dunia. Kondisi ini mungkin tidak dapat dielakkan, oleh karena itu penguatan pertanian sebagai penyedia pangan berkelanjutan menjadi strategis dan sangat penting. Hal ini dilakukan untuk menjaga kecukupan pangan nasional serta dapat berkontribusi dalam memenuhi pangan negara lain melalui ekspor komoditas pertanian.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberlanjutan pertanian adalah situasi hama dan penyakit hewan dan tumbuhan. Diantara hama dan penyakit tersebut terdapat jenis-jenis yang menyebabkan kerugian ekonomi dan belum ada di Indonesia atau sudah ada namun keberadaan masih terbatas di daerah tertentu. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk mencegah masuk dan tersebarnya hama dan penyakit tersebut. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk menjaga dan melindungi kelestarian berbagai jenis sumber daya alam hayati berupa aneka ragam jenis hewan, ikan dan tumbuhan, agar keberlanjutan pertanian Indonesia tetap terjaga. Salah satu upaya tersebut dilaksanakan melalui penerapan karantina di Indonesia.

Karantina merupakan sistem pencegahan masuk, keluar dan tersebarnya hama dan penyakit hewan karantina (HPHK) dan organisme pengganggu tumbuhan karantina (OPTK); serta pengawasan dan/atau pengendalian terhadap keamanan pangan dan mutu pangan, keamanan pakan dan mutu pakan, produk rekayasa genetik, sumber daya genetik, agensia hayati, jenis asing invasif, tumbuhan dan satwa liar, serta tumbuhan dan satwa langka yang dimasukkan ke dalam, tersebarnya dari suatu area ke area lain, dan/atau dikeluarkan dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Globalisasi dan perdagangan bebas berdampak pada cepatnya perubahan dan dinamika disegala bidang. Kondisi ini menuntut penyelenggaraan karantina harus mengikuti perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, lingkungan strategis yang cepat dan dinamis. Mobilitas barang dan manusia serta perdagangan antar negara baik impor maupun ekspor melahirkan beberapa ketentuan dan kesepakatan internasional terkait dengan standar keamanan dan mutu pangan, sumber daya genetik, agensia hayati, jenis asing invasif, dan pengendalian peredaran tumbuhan dan satwa liar maupun pengendalian peredaran tumbuhan dan satwa langka.

Dalam perdagangan bebas, persyaratan tarif bea masuk dan kuota menjadi tidak populer lagi digunakan untuk menahan laju impor. Oleh karena itu persyaratan *non tariff* dan *Sanitary and Phytosanitary* (SPS) atau persyaratan karantina digunakan sebagai instrumen perdagangan untuk mengendalikan neraca ekspor dan impor suatu negara. Memperhatikan kondisi tersebut Balai Besar Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Sumatera Utara selaku Institusi

Pemerintah yang menjalankan fungsi SPS atau Perkarantinaan Pertanian di Indonesia harus selalu melakukan upaya perbaikan dan penguatan di bidang perkarantinaan. Perbaikan yang dilakukan perlu memperhatikan perkembangan perdagangan dunia, isu global yang terjadi serta berdasarkan pertimbangan risiko.

Perbaikan yang dilakukan mempertimbangkan dua fungsi Balai Besar Karantina Hewan,Ikan dan Tumbuhan Sumatera Utara yaitu fungsi proteksi dan fungsi sebagai instrumen perdagangan. Fungsi proteksi bertujuan untuk melindungi sumber daya alam hayati untuk mencegah masuk dan tersebarnya hama dan penyakit. Sedangkan fungsi instrumen perdagangan untuk mengendalikan neraca impor dan ekspor komoditas pertanian, negosiasi dagang melalui pemenuhan persyaratan *Sanitary and Phytosanitary* (SPS) atau persyaratan karantina. Salah satunya adalah dengan membantu para pelaku usaha pertanian dalam pemenuhan persyaratan teknis *Sanitary and Phytosanitary* (SPS) yang dipersyaratkan negara tujuan ekspor.

Balai Besar Karantina Hewan,Ikan dan Tumbuhan Sumatera Utara yang merupakan salah satu unit eselon II pada Badan Karantina Pertanian yang bertanggung jawab menjalankan sistem perkarantinaan di Indonesia sekaligus mempunyai peran dan dukungan dalam keberhasilan pencapaian target Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) melalui pembangunan Sektor pertanian.

Balai Besar Karantina Hewan,Ikan dan Tumbuhan Sumatera Utara diharapkan dapat memberikan dukungan peningkatan ketahanan pangan dan daya saingnya guna mendukung terwujudnya pertanian Indonesia yang maju, mandiri dan modern. Dalam rangka mewujudkan visi dan misi yang dicanangkan dalam RPJPN Tahun 2025-2029 serta visi Asta Cita presiden dan wakil presiden pada RPJMN Tahun 2025-2029 yaitu **Penguatan ideologi dan demokrasi** dengan menjunjung tinggi Pancasila dan HAM, **Pertahanan dan kemandirian bangsa** melalui sistem keamanan yang kuat serta swasembada pangan, energi, dan air, **Lapangan kerja dan kewirausahaan** dengan mendorong industri kreatif dan usaha masyarakat, **Pembangunan SDM unggul** lewat pendidikan, teknologi, kesehatan, dan riset, **Hilirisasi dan industrialisasi** untuk menambah nilai produk dalam negeri, **Pembangunan dari desa** sebagai upaya pemerataan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, **Reformasi hukum dan birokrasi** serta pemberantasan korupsi dan narkoba, **Keharmonisan lingkungan dan budaya** dengan menjaga alam, budaya, serta memperkuat toleransi. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan iklim kondusif bagi pelaksanaan kegiatan, dukungan dan koordinasi sinergis antara institusi baik pemerintah, swasta, masyarakat umum baik lingkup nasional maupun internasional.

Dalam mendukung visi dan misi presiden dan wakil presiden, Balai Besar Karantina Hewan,Ikan dan Tumbuhan Sumatera Utara mempunyai sasaran – sasaran yang perlu dicapai secara bertahap setiap tahun. Untuk mengetahui seberapa besar sasaran dapat dicapai, maka ditetapkanlah indikator kinerja sebagai alat ukur keberhasilan. Oleh karena itu tahapan pencapaian sasaran perlu disampaikan dalam bentuk laporan kinerja. Laporan kinerja tersebut bertujuan untuk menyajikan capaian target indikator kinerja dalam jangka waktu

satu tahun, menganalisis faktor-faktor penyebab kegagalan atau keberhasilan serta memberikan pertimbangan atau rekomendasi tindakan perbaikan ditahun berikutnya.

B. Kedudukan, Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15 tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Lingkup Badan Karantina Pertanian menyatakan bahwa kedudukan, tugas dan Fungsi Balai Besar Karantina Hewan,Ikan dan Tumbuhan Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

1. Kedudukan

Balai Besar Karantina Hewan,Ikan dan Tumbuhan Sumatera Utara berada di bawah Badan Karantina Pertanian dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan.

2. Tugas

Balai Besar Karantina Hewan,Ikan dan Tumbuhan Sumatera Utara mempunyai tugas melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan, serta pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati.

3. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Badan Karantina Indonesia menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana, evaluasi dan pelaporan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan, pengasingan, pengamatan, perlakuan, penahanan, penolakan, pemusnahan, dan pembebasan media pembawa hama penyakit hewan karantina (HPHK) dan organisme pengganggu tumbuhan karantina (OPTK);
- c. Pelaksanaan pemantauan daerah sebar HPHK dan OPTK;
- d. Pelaksanaan pembuatan koleksi HPHK dan OPTK;
- e. Pelaksanaan pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati;
- f. Pelaksanaan pemberian pelayanan operasional karantina hewan dan tumbuhan;
- g. Pelaksanaan pemberian pelayanan operasional pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati;
- h. Pengelolaan sistem informasi, dokumentasi, dan sarana teknik karantina hewan dan tumbuhan;
- i. Pelaksanaan pengawasan dan penindakan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang karantina hewan, karantina tumbuhan dan keamanan hayati hewani dan nabati; dan
- j. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

C. Dukungan Anggaran

Balai Besar Karantina Hewan,Ikan dan Tumbuhan Sumatera Utara didukung pagu sebesar Rp 50.712.688.000 dengan alokasi Belanja Pegawai (51) sebesar Rp 23.283.528.000, Belanja Barang (52) sebesar Rp 27.429.160.000 dan Belanja Modal (53) sebesar Rp 0.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis

Rencana Strategis pada dasarnya merupakan pernyataan komitmen bersama mengenai upaya terencana dan sistematis untuk meningkatkan kinerja serta pencapaian target kinerja melalui pembinaan, penataan, perbaikan, penertiban, penyempurnaan dan pembaharuan sistem maupun kebijakan perkarantinaan hewan dan tumbuhan serta pengawasan keamanan hayati secara terus menerus. Upaya tersebut disertai dengan pengawasan dan pengendalian manajemen agar target kinerja dapat tercapai secara efektif dan efisien.

B. Kebijakan dan Program

Kebijakan dan Program disusun dalam rangka pencapaian visi dan misi Presiden serta wakil presiden Berpedoman pada tugas pokok dan fungsinya.

1. Kebijakan Operasional Perkarantinaan

Dukungan kebijakan dan program Balai Besar Karantina Hewan,Ikan dan Tumbuhan Sumatera Utara sesuai dengan Badan Karantina Indonesia terhadap pencapaian visi dan misi tersebut, yaitu:

- a. Mencegah masuknya HPHK, dan OPTK dari luar negeri ke dalam Wilayah Sumatera Utara;
- b. Mencegah tersebarnya HPHK dan OPTK dari suatu area ke area lain di dalam Wilayah Sumatera Utara;
- c. Mencegah keluarnya HPHK dan OPTK dari Wilayah Sumatera Utara
- d. Mencegah masuk atau keluarnya pangan dan pakan yang tidak sesuai dengan standar keamanan pangan dan mutu;
- e. Mencegah masuk dan tersebarnya agensia hayati, jenis asing invasive dan Produk Rekayasa Genetik yang mengganggu Kesehatan manusia, hewan, tumbuhan dan kelestarian lingkungan; dan
- f. Mencegah keluar atau masuknya tumbuhan dan satwa liar, tumbuhan dan satwa langka serta Sumber Daya Genetik dari Wilayah Sumatera Utara atau antar area di dalam Wilayah Sumatera Utara yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia.

2. Program dan Kegiatan

Balai Besar Karantina Hewan,Ikan dan Tumbuhan Sumatera Utara mempunyai dua program dengan masing-masing satu kegiatan yaitu

- a. Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas dengan kegiatan Penyelenggaraan Layanan Karantina;
- b. Program Dukungan Manajemen dengan kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya pada Badan Karantina Indonesia.

C. Sasaran Program

Sasaran program dan indikator kinerja sasaran program Badan Karantina Indonesia yang didukung Balai Besar Karantina Hewan,Ikan dan Tumbuhan Sumatera Utara yaitu:

- a. Sasaran Program 1. Terlaksananya Layanan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang profesional dengan indikator berupa Jumlah temuan HPHK, HPIK, dan OPTK dalam wilayah indonesia yang ditindaklanjuti, Jumlah temuan HPHK, HPIK, dan OPTK ditempat pemasukan dan/ atau pengeluaran yang ditindaklanjuti, Jumlah media pembawa melalui tempatpemasukan dan pengeluaran yang

dapatdibebaskan, Jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina ;

- b. Sasaran Program 2. Terealisasinya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantina hewan, ikan, tumbuhan yang partisipatif dengan indikator berupa Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (registrasi pihak lain), Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk tindakan karantina (permohonan registrasi pihak lain), Jumlah kasus pelanggaran perkarantina yang dapat diselesaikan (P21 atau SP3) ;
- c. Sasaran Program 3. Terwujudnya layanan Humas yang baik dengan indikator Jumlah publikasi informasi perkarantina kepada masyarakat, Nilai indeks kepuasan masyarakat;
- d. Terwujudnya layanan keuangan yang baik;
- e. Terwujudnya tata kelola perencanaan, anggaran dan monitoring serta evaluasi yang baik.

D. Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja Balai Besar Karantina Hewan,Ikan dan Tumbuhan Sumatera Utara tahun 2025 sebagaimana Tabel 2. Perjanjian kinerja tersebut mengacu pada Rencana dan Strategis (Renstra) Badan Karantina Indonesia tahun 2025 yang tertuang dalam PERBA Nomor 2 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Badan Karantina Indonesia Tahun 2025.

Tabel 2. Perjanjian Kinerja Kepala Balai Besar Karantina Hewan,Ikan dan Tumbuhan Sumatera Utara dengan Kepala Badan Karantina Indonesia tahun 2025

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target	Satuan
1.	Terlaksananya Layanan perkarantina hewan, ikan, tumbuhan yang Profesional	Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti	3	Jenis
		Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/ atau pengeluaran yang ditindaklanjuti	3	Jenis
		Jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan	31.580	Sertifikat
		Jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina	27.500	Sertifikat
2.	Terealisasinya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantina hewan, ikan, tumbuhan yang partisipatif	Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (registrasi pihak lain)	125	Dokumen
		Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk Tindakan karantina (permohonan registrasi pihak lain)	125	Dokumen
		Jumlah kasus pelanggaran perkarantina yang dapat diselesaikan (P21 atau SP3)	2	Dokumen

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target	Satuan
3.	Terwujudnya layanan Humas yang baik	Jumlah publikasi informasi perkarantina kepada masyarakat	800	Publikasi
		Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	81	Nilai
4.	Terwujudnya layanan Keuangan yang baik	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Sumatera Utara	81	Nilai
5.	Terwujudnya tata kelola perencanaan, anggaran dan monitoring serta evaluasi yang baik	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	81	Nilai

Sasaran program Terkendalnya dari ancaman OPTK, HPHK dan keamanan hayati serta sasaran program Tindakan Karantina, Pengawasan dan Pengendalian yang efektif dan efisien merupakan dua sasaran pada Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas. Sedangkan sasaran program Terwujudnya Birokrasi Karantina Pertanian yang Efektif, Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima serta sasaran program Terkelolanya Anggaran Karantina Pertanian yang Efisien dan Akuntabel merupakan dua sasaran pada Program Dukungan Manajemen.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Capaian Kinerja organisasi merupakan tolok ukur keberhasilan suatu organisasi. Mempedomani Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan tatacara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka capaian kinerja organisasi Balai Besar Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Sumatera Utara Tahun 2025 dianalisa dengan:

1. Membandingkan antara target dengan capaian kinerja tahun 2025 pada Triwulan III,
2. Membandingkan antara capaian kinerja tahun 2025 dengan capaian kinerja tahun sebelumnya (2024)
3. Membandingkan capaian kinerja sampai dengan tahun 2025 dengan target jangka menengah
4. Membandingkan capaian kinerja tahun 2025 dengan standar nasional lingkup Badan Karantina Indonesia
5. Analisis penyebab keberhasilan atau kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan
6. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja,
7. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Keberhasilan setiap capaian sasaran dan indikator kinerja ditentukan dengan Persentase pencapaian target yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- | | |
|--------------------|----------------|
| A. Sangat Berhasil | : > 100% |
| B. Berhasil | : 80 – 100% |
| C. Cukup Berhasil | : 60 – (< 80%) |
| D. Kurang Berhasil | : < 60% |

Apabila terdapat capaian yang sangat melampaui target atau lebih dari 120% dari target, dinyatakan dalam data anomali yaitu 120%*), Angka ini merupakan salah satu kriteria yang disepakati dalam PMK 22/2021 Jo, 249/2011 Jo, 214/2017.

Pengukuran kinerja dilakukan melalui perhitungan capaian Indikator kinerja, Data perhitungan capaian indikator kinerja tersebut bersumber dari aplikasi basis data kegiatan operasional Karantina Pertanian yang tersedia pada aplikasi IQ-FAST maupun laporan dari bidang kewasdaan dan bagian umum:

1. Data operasional perkarantinaan baik pemeriksaan, pembebasan, penolakan, pemusnahan pada lalulintas komoditas pertanian impor, ekspor, domestik masuk, domestik keluar;
2. Data temuan OPTK, HPHK dan ketidaksesuaian kemananan hayati di tempat pemasukan/ pengeluaran yang ditetapkan;
3. Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (registrasi pihak lain);
4. Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk Tindakan karantina (permohonan registrasi pihak lain)
5. Data penyelesaian kasus pelanggaran perkarantinaan sampai dengan P21 atau SP3;
6. Jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat;
7. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM);

8. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Sumatera Utara;
9. Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Perhitungan dan analisis capaian indikator kinerja Balai Besar Karantina Hewan, Ikan, Tumbuhan Sumatera Utara tahun 2025 didapatkan hasil sebagaimana Tabel 3.

Tabel 3. Capaian Indikator Kinerja Balai Besar Karantina Hewan, Ikan, Tumbuhan Sumatera Utara terhadap target Triwulan III.

Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Terlaksananya Layanan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang Profesional	Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti	2 Jenis	2 Jenis	100
	Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/ atau pengeluaran yang ditindaklanjuti	1 Jenis	2 Jenis	110
	Jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan	10.000 Sertifikat	19.934 Sertifikat	110
	Jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina	5.250 Sertifikat	12.563 Sertifikat	110
Terealisasinya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang partisipatif	Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (registrasi pihak lain)	21 Dokumen	21 Dokumen	100
	Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk Tindakan karantina (permohonan registrasi pihak lain)	54 Dokumen	85 Dokumen	110
	Jumlah kasus pelanggaran perkarantinaan yang dapat diselesaikan (P21 atau SP3)	1 Dokumen	1 Dokumen	100
Terwujudnya layanan Humas yang baik	Jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat	200 Publikasi	291 Publikasi	110
	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	0 Nilai	0 Nilai	0
Terwujudnya layanan Keuangan yang baik	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Sumatera Utara	0 Nilai	0 Nilai	0
Terwujudnya tata kelola perencanaan, anggaran dan monitoring serta evaluasi yang baik	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	0 Nilai	0 Nilai	0

Pengukuran capaian sasaran program tersebut berdasarkan indikator kinerja sasaran kinerja (IKSK) sebagai berikut:

1. Sasaran Kinerja 1. Terlaksananya Layanan perkarantina hewan, ikan, tumbuhan yang Profesional

IKSK 1. Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti

Indikator kinerja ini mencerminkan keberhasilan tugas pokok dan fungsi Badan Karantina Indonesia dalam melakukan upaya mencegah masuk dan tersebarnya HPHK, HPIK dan OPTK termasuk media pembawa yang tidak memenuhi persyaratan keamanan pangan atau pakan ke dalam wilayah Indonesia. Dengan dapat ditemukannya HPHK, HPIK dan OPTK serta cemaran pada pangan dan pakan pada kegiatan pemantauan, maka keberadaan HPHK, HPIK dan OPTK serta keberadaan cemaran pangan dan pakan di wilayah Indonesia dapat dideteksi secara dini, sehingga dapat dilakukan Tindakan cepat sedini mungkin untuk mencegah penyebarannya di wilayah Indonesia. Selain itu, juga digunakan sebagai bahan evaluasi bagi Badan Karantina Indonesia, dalam menilai sejauh mana HPHK, HPIK dan OPTK serta cemaran pangan dan pakan dapat dicegah masuk dan penyebarannya di dalam wilayah Indonesia, atau lolos dari pemeriksaan di tempat pemasukan dan pengeluaran. Selain itu juga digunakan sebagai bahan informasi dan justifikasi ilmiah dalam penentuan daerah sebar yang sebenarnya dari HPHK, HPIK dan OPTK di wilayah Indonesia. Perhitungan capaian indikator kinerja sebagai berikut:

IKSK. 1 = Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti

Keterangan:

1. Satuan Pengukuran: Jenis
2. Sifat Data IKU/Polarisasi: Maximize
3. Periode Data IKU: Mingguan

Berdasarkan data sebagaimana Tabel 3 dihasilkan perhitungan capaian indikator kinerja sebagai berikut:

$$\text{IKSK 1} = 2$$

- a. Perbandingan Target dan capaian kinerja Triwulan III ini,

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Persentase
IKSK 1	2	2	100

Capaian kinerja triwulan III tahun 2025 sebesar 100% atau dengan capaian sebesar 2 dari target sebesar 2. Dengan hasil temuan yaitu Viral Nervous Necrosis (VNN) pada media pembawa Benih Kerapu di Instalasi karantina PT. Sinar Purnama Bahari dan White Spot Syndrome Virus (WSSV) pada media pembawa udang di Kabupaten Batubara.

- b. Perbandingan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun 2024	Tahun 2025	Persentase
IKSK 1	11	2	18,19 %

Capaian kinerja tahun 2025 hingga triwulan III apabila dibandingkan pada tahun 2024 mengalami penurunan, hal ini dikarenakan masih berlangsungnya kegiatan pemantauan HPHK dan OPTK yang diperkirakan akan berakhir pada bulan oktober. Sehingga diharapkan jumlah temuan dapat diupdate pada triwulan IV.

- c. Perbandingan capaian kinerja sampai tahun 2025 dengan target jangka menengah,

Indikator Kinerja	Tahun 2024	Tahun 2025	Persentase
IKSK 1	0	2	-

Dilihat dari capaian kinerja tahun 2025 tidak dapat dianalisis karena indikator ini tidak tersedia data pembandingan,

- d. Perbandingan capaian kinerja tahun 2025 Balai Besar Karantina Hewan, Ikan, Tumbuhan Sumatera Utara dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena indikator ini tidak tersedia data pembandingan,
- e. Analisis penyebab belum berhasilnya peningkatan kinerja:
Belum berhasilnya capaian kinerja tersebut dikarenakan oleh:
1) Masih berlangsungnya kegiatan pemantauan HPHK dan OPTK dan diperkirakan akan berakhir pada bulan oktober.

IKSK 2. Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/ atau pengeluaran yang ditindaklanjuti

Indikator kinerja ini mencerminkan keberhasilan tugas pokok dan fungsi Badan Karantina Indonesia dalam melakukan upaya mencegah masuk dan tersebarnya HPHK, HPIK dan OPTK ke dalam wilayah Indonesia melalui Tindakan karantina di tempat pemasukan dan pengeluaran. Dengan dapat ditemukannya HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan atau pengeluaran, maka HPHK, HPIK dan OPTK dimaksud dapat terdeteksi, sehingga dapat dilakukan tindakan penolakan, pemusnahan atau tindakan lainnya yang bertujuan untuk mencegah masuk dan tersebarnya HPHK, HPIK dan OPTK dimaksud di dalam wilayah Indonesia.

Perhitungan capaian indikator kinerja yang digunakan adalah sebagai berikut:

IKSK 2 = Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/ atau pengeluaran yang ditindaklanjuti

Keterangan:

1. Satuan Pengukuran: Jumlah
2. Sifat Data IKU/Polarisasi: Maximize
3. Periode Data IKU: Mingguan

Berdasarkan data sebagaimana Tabel 3 dihasilkan perhitungan capaian indikator kinerja sebagai berikut:

IKSK 2 = 2 Jenis Temuan

- a. Perbandingan Target dan capaian kinerja Triwulan III ini;

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Persentase
IKSK 2	1	2	110 %

Capaian kinerja triwulan III tahun 2025 sebesar 100 % atau dengan capaian sebesar 2 dari target sebesar 1. Dengan hasil temuan yaitu *Mycobacterium avium* spp paratuberculosis (Seropositif) pada media pembawa sapi di instalasi karantina PT. Lembu Andalas Langkat (LAL), PT. INDOFARM, PT. ELDIRA; dan Bovine Leukosis Virus (Seropositif) pada media pembawa sapi di PT. PT. Lembu Andalas Langkat (LAL), PT. INDOFARM.

- b. Perbandingan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya;

Indikator Kinerja	Tahun 2024	Tahun 2025	Persentase
IKSK 2	4	2	50 %

Capaian kinerja tahun 2025 dibandingkan tahun sebelumnya pada triwulan III tahun 2025 sebesar 50 % dibandingkan realisasi jumlah temuan HPHK, HPIK, OPTK di tempat pemasukan dan/ atau pengeluaran yang ditindaklanjuti pada tahun 2024. Namun apabila dilakukan rekapitulasi hingga triwulan III maka target indikator kinerja sudah terlampaui yaitu total temuan HPHK, HPIK, OPTK adalah 7 temuan.

- c. Perbandingan capaian kinerja sampai tahun 2025 dengan target jangka menengah;

Indikator Kinerja	Tahun 2024	Tahun 2025	Persentase
IKSK 2	0	2	-

Capaian kinerja tahun 2025 tidak dapat dianalisis karena indikator ini tidak tersedia data pembandingan.

- d. Perbandingan capaian kinerja tahun 2025 Balai Besar Karantina Hewan,Ikan, Tumbuhan Sumatera Utara dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena indikator ini tidak tersedia data pembandingan;
- e. Analisis penyebab keberhasilan kinerja;
Keberhasilan capaian kinerja tersebut didukung oleh:
- a) Peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam melaksanakan tindakan karantina pemeriksaan HPHK, OPTK dan cemaran atau kontaminasi pada pangan segar, serta melakukan tindak lanjut atas temuan tersebut.

- b) Dukungan sarana prasarana tindakan karantina antara lain instalasi karantina, peralatan dan bahan laboratorium, X-Ray, Incinerator dan sarana pendukung lainnya.
- c) Peningkatan kualitas pengujian melalui pengembangan metode pengujian laboratorium, penambahan ruang lingkup akreditasi laboratorium ISO/IEC 17025:2017

IKSK 3. Jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan

Indikator ini menggambarkan keberhasilan UPT dalam melaksanakan kegiatan perkarantinaan untuk memastikan bahwa komoditas yang dimasukkan ke dalam wilayah Indonesia (impor) maupun yang dialulintaskan antar area didalam wilayah RI sudah sesuai dengan persyaratan karantina yang direpresentasikan atau dibuktikan dengan sertifikat pelepasan/ pembebasan karantina impor dan antar area. Perhitungan capaian indikator kinerja yang digunakan adalah sebagai berikut:

IKSP.3 = Jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan

Keterangan:

1. Jumlah Sertifikat Impor dan Domestik Masuk, Domestik Keluar
2. Satuan Pengukuran: Sertifikat
3. Sifat Data IKU/Polarisasi: Maximize
4. Periode Data IKU: Mingguan

Data capaian indikator sebagaimana Tabel 3 dan dihasilkan perhitungan capaian indikator kinerja sebagai berikut:

IKSK 3 = 19.934 Sertifikat

- a. Perbandingan Target dan capaian kinerja Triwulan III ini

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Persentase
IKSK 3	10.000	19.934	110 %

Capaian kinerja Triwulan III tahun 2025 sebesar 19.934 atau sebesar 110% dan sudah mencapai target dari triwulan III tahun 2025 sebesar 10.000 Sertifikat.

- b. Perbandingan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun 2024	Tahun 2025	Persentase
IKSK 3	72.922	19.934	27,34 %

Capaian kinerja tahun 2025 pada triwulan III adalah sebesar 27,34 % hal ini menggambarkan keberhasilan dari pencapaian target tahunan 25 % setiap triwulannya. Apabila dilakukan rekapitulasi hingga triwulan III dari target tahunan IKS 3 sudah terealisasi 55.534 sertifikat atau 175,86 % atau dengan kata lain capaian kinerja pada IKS 3 sudah tercapai.

- c. Perbandingan capaian kinerja sampai tahun 2025 dengan target jangka menengah,

Indikator Kinerja	Tahun 2024	Tahun 2025	Persentase
IKSK 3	0	19.934	-

Capaian kinerja tahun 2025 tidak dapat dianalisis karena indikator ini tidak tersedia data pembandingan,

- d. Perbandingan capaian kinerja tahun 2025 Balai Besar Karantina Hewan,Ikan, Tumbuhan Sumatera Utara dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena indikator ini tidak tersedia data pembandingan;
- e. Analisis penyebab tercapainya target kinerja:
Keberhasilan capaian kinerja tersebut didukung oleh:
 - 1) Penerapan *Single Submission Quarantine Custom* yang menunjukkan efisiensi dan efektifitas tindakan karantina hewan dan tumbuhan impor dari segi biaya dan waktu;
 - 2) Meningkatnya kesadaran pengguna jasa sertifikasi impor dan antar area untuk melapor pada pejabat karantina;
 - 3) Sarana dan prasarana dalam melakukan pemeriksaan di lapangan sudah dilengkapi dengan baik.

IKSK 4. Jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina

Indikator ini menggambarkan keberhasilan UPT dalam memberikan dukungan ekspor media pembawa dengan memastikan bahwa komoditas yang dikeluarkan dari Indonesia (ekspor) sudah memenuhi persyaratan karantina negara tujuan agar dapat diterima di negara tujuan melalui kegiatan sertifikasi karantina ekspor sudah sesuai persyaratan negara tujuan. Penghitungan indikator sebagai berikut:

IKSP. 4 = jumlah sertifikasi karantina ekspor yang diterbitkan berdasarkan persyaratan negara tujuan

Keterangan:

1. Jumlah komoditas pertanian Ekspor yang sesuai dengan persyaratan karantina negara tujuan;
2. Satuan Pengukuran: Sertifikat;
3. Sifat Data IKU/Polarisasi: Maximize ;
4. Periode Data IKU: Tahunan.

IKSK 4 = 12.563 Sertifikat

- a. Perbandingan Target dan capaian kinerja Triwulan III ini

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Persentase
IKSK 4	5.250	12.563	110 %

Capaian kinerja triwulan III tahun 2025 sebesar 110 % atau dengan capaian sebesar 12.563 Sertifikat dari target sebesar 5.250 Sertifikat.

- b. Perbandingan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya,

Indikator Kinerja	Tahun 2024	Tahun 2025	Persentase
IKSK 4	47.005	12.579	26,76

Capaian kinerja tahun 2025 pada triwulan III adalah sebesar 26,76 % hal ini menggambarkan keberhasilan dari pencapaian target tahunan 25 % setiap triwulannya. Apabila dilakukan rekapitulasi hingga triwulan III dari target tahunan IKSK 4 sudah terealisasi 35.597 sertifikat atau 129,45 % atau dengan kata lain capaian kinerja pada IKSK 4 sudah tercapai.

- c. Perbandingan capaian kinerja sampai tahun 2025 dengan target jangka menengah,

Indikator Kinerja	Tahun 2024	Tahun 2025	Persentase
IKSK 4	-	17.036	-

Capaian kinerja tahun 2025 tidak dapat dianalisis karena indikator ini tidak tersedia data pembandingan,

- d. Perbandingan capaian kinerja tahun 2025 Balai Besar Karantina Hewan,Ikan, Tumbuhan Sumatera Utara dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena indikator ini tidak tersedia data pembandingan;
- e. Analisis penyebab keberhasilan atau pencapaian kinerja, Keberhasilan capaian kinerja tersebut didukung oleh:
- 1) Percepatan pelayanan sertifikasi ekspor komoditas pertanian melalui penerapan *inline inspection*;
 - 2) Meningkatnya kompetensi sumber daya manusia di Balai Besar Karantina Hewan,Ikan,Tumbuhan Sumatera Utara dan pihak ketiga dalam menjalankan tindakan karantina melalui pendidikan, pelatihan, bimbingan teknis dan kegiatan pengembangan kapasitas SDM;
 - 3) Peningkatan pemahaman pelaku usaha terhadap persyaratan karantina dan keamanan hayati negara tujuan ekspor melalui sosialisasi dan bimbingan teknis;
 - 4) Koordinasi dengan instansi terkait dalam rangka mendukung peningkatan ekspor komoditas pertanian.

2. Sasaran Kinerja 2. Terealisasinya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang partisipatif

IKSK 5. Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (registrasi pihak lain)

Indikator ini menggambarkan keberhasilan UPT dalam melibatkan Masyarakat untuk turut melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina. Penghitungan indikator sebagai berikut:

IKSK. 5 = Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (registrasi pihak lain)

Keterangan:

1. Satuan Pengukuran: Dokumen
2. Sifat Data IKU/Polarisasi: Maximize ;
3. Periode Data IKU: Mingguan

IKSK 5 = 21 Dokumen

- a. Perbandingan Target dan capaian kinerja Triwulan III ini.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Persentase
IKSK 5	21	21	100%

Capaian kinerja triwulan III tahun 2025 sebesar 100 % atau dengan capaian 21 dari target sebesar 21 dokumen.

- b. Perbandingan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya.

Indikator Kinerja	Tahun 2024	Tahun 2025	Persentase
IKSK 5	372	21	5,65 %

Capaian kinerja IKSK 5 pada triwulan III tahun 2025 boleh dikategorikan berhasil, namun bila dilakukan rekapitulasi hingga triwulan III pada IKSK 5 didapat 68 dokumen dari target tahunan 125 dokumen dengan kata lain masih ada 57 dokumen registrasi pihak lain yang harus direalisasikan hingga akhir tahun 2025.

- c. Perbandingan capaian kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah,

Indikator Kinerja	Tahun 2024	Tahun 2025	Persentase
IKSK 5	0	21	-

Capaian kinerja tahun 2025 tidak dapat dianalisis karena indikator ini tidak tersedia data pembandingan,

- d. Perbandingan capaian kinerja tahun 2025 Balai Besar Karantina Hewan,Ikan, Tumbuhan Sumatera Utara dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena indikator ini tidak tersedia data pembandingan;

- e. Analisis penyebab terhambatnya peningkatan kinerja:

Kecilnya capaian kinerja tersebut dikarenakan oleh:

- 1) Perba nomor 15 Tahun 2024 tentang Instalasi Karantina & Tempat Lain Beserta Kelengkapannya mengharuskan perusahaan yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina harus melalui eselon I. hal tersebut sedikit banyak mempengaruhi realisasi capaian kinerja dikarenakan hasil registrasi IKSK 5 merupakan kewenangan pusat karantina hewan, ikan dan tumbuhan sehingga masih menunggu proses tindak lanjut dari pusat karantina.

IKSK 6. Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk Tindakan karantina (permohonan registrasi pihak lain)

Indikator ini menggambarkan keberhasilan UPT dalam mendorong keterlibatan Masyarakat dalam pelaksanaan tindakan karantina dengan memberikan kesempatan kepada Masyarakat untuk mengajukan diri sebagai pelaksana Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina.

IKSK. 6 = Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk Tindakan karantina (permohonan registrasi pihak lain)

Keterangan:

1. Satuan Pengukuran: Dokumen
2. Sifat Data IKU/Polarisasi: Maximize ;
3. Periode Data IKU: Mingguan

IKSK 6 = 85 Dokumen

- a. Perbandingan Target dan capaian kinerja Triwulan III ini,

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Persentase
IKSK 6	54	85	110 %

Realisasi Nilai kinerja triwulan III tahun 2025 sebesar 110 % atau dengan capaian sebesar 85 dari target sebesar 54 dokumen.

- b. Perbandingan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya,

Indikator Kinerja	Tahun 2024	Tahun 2025	Persentase
IKSK 6	412	85	20,64 %

Capaian kinerja IKSK 6 pada triwulan III tahun 2025 boleh dikategorikan berhasil, bila dilakukan rekapitulasi hingga triwulan III pada IKSK 6 didapat 192 dokumen dari target tahunan 125 hasil ini menggambarkan realisasi IKSK 6 terhadap target tahunan sudah dapat dikategorikan berhasil dikarenakan sudah melampaui target tahunan.

- c. Perbandingan capaian kinerja sampai tahun 2025 dengan target jangka menengah,

Indikator Kinerja	Tahun 2024	Tahun 2025	Persentase
IKSK 6	0	85	-

Capaian kinerja tahun 2025 tidak dapat dianalisis karena indikator ini tidak tersedia data pembanding,

- d. Perbandingan capaian kinerja tahun 2025 Balai Besar Karantina Hewan,Ikan, Tumbuhan Sumatera Utara dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena indikator ini tidak tersedia data pembanding;

- e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja:
Keberhasilan capaian kinerja tersebut didukung oleh
- 1) Meningkatnya kesadaran pengguna jasa karantina untuk melapor pada pejabat karantina serta memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk Tindakan karantina (permohonan registrasi pihak lain);

IKSK.7 Jumlah kasus pelanggaran perkarantinaan yang dapat diselesaikan (Dokumen P21 atau SP3)

Indikator ini menggambarkan keberhasilan UPT dalam penegakan hukum perkarantinaan dalam rangka memberikan efek jera kepada pelaku pelanggaran dalam bentuk sangsi hukum pidana. Batasan yang dihitung dari indikator ini adalah kasus pelanggaran yang tidak dapat diselesaikan melalui tindakan karantina 8P sehingga masuk projustisi, terjadi di tempat pemasukan / pengeluaran yang ditetapkan dan ditangani oleh PPNS Karantina, serta penyelesaian kasus yang sampai P21 atau SP3 terhadap kasus yang ada atau kasus yang sedang ditangani.

IKSK. 7 =Jumlah kasus pelanggaran perkarantinaan yang dapat diselesaikan (Dokumen P21 atau SP3)

Keterangan:

1. Satuan Pengukuran: Dokumen
2. Sifat Data IKU/Polarisasi: Maximize ;
3. Periode Data IKU: Mingguan

IKSK 7 = 1 Dokumen

- a. Perbandingan Target dan capaian kinerja Triwulan III ini,

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Persentase
IKSK 7	1	1	100 %

Realisasi Nilai kinerja triwulan III tahun 2025 sebesar 100 % atau dengan capaian sebesar 1 dari target sebesar 1 Dokumen.

- b. Perbandingan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya,

Indikator Kinerja	Tahun 2024	Tahun 2025	Persentase
IKSK 7	12	1	8,34 %

Capaian kinerja triwulan III tahun 2025 secara garis besar dapat dikategorikan berhasil dikarenakan sudah dapat melampaui target, apabila dilakukan rekapitulasi hingga triwulan III maka capaian target IKSK 7 terhadap target tahunan adalah 150 % yaitu 3 dokumen dari target 2 dokumen.

- c. Perbandingan capaian kinerja sampai tahun 2025 dengan target jangka menengah,

Indikator Kinerja	Tahun 2024	Tahun 2025	Persentase
IKSK 7	-	1	-

Capaian kinerja tahun 2025 tidak dapat dianalisis karena indikator ini tidak tersedia data pembandingan,

- d. Perbandingan capaian kinerja tahun 2025 Balai Besar Karantina Hewan,Ikan, Tumbuhan Sumatera Utara dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena indikator ini tidak tersedia data pembandingan;
- e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja:
Keberhasilan capaian kinerja tersebut didukung oleh
 - 1) Koordinasi dengan instansi terkait dalam rangka penegakan hukum perkarantinaan dengan memberikan efek jera kepada pelaku pelanggaran dalam bentuk sanksi hukum pidana.
 - 2) Meningkatnya kompetensi sumber daya manusia di Balai Besar Karantina Hewan,Ikan,Tumbuhan Sumatera Utara dan pihak ketiga dalam menjalankan tindakan karantina melalui pendidikan, pelatihan, bimbingan teknis dan kegiatan pengembangan kapasitas SDM.

3. **Sasaran Kinerja 3. Terwujudnya layanan Humas yang baik**
IKSK.8 Jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat

Indikator ini mencerminkan kinerja Sekretariat Utama Badan Karantina Indonesia dalam upaya membangun kesadaran masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi terhadap arti penting perkarantinaan di Indonesia. Upaya tersebut dilaksanakan dengan mempublikasikan informasi perkarantinaan kepada Masyarakat pada berbagai kelompok usia dan berbagai kalangan Masyarakat. Penghitungan indikator sebagai berikut:

IKSK. 8 = Jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat

Keterangan:

1. Satuan Pengukuran: Dokumen
2. Sifat Data IKU/Polarisasi: Maximize ;
3. Periode Data IKU: Mingguan

IKSK 8 = 291 Publikasi

- a. Perbandingan Target dan capaian kinerja Triwulan III ini,

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Persentase
IKSK 8	200	291	110 %

Realisasi Nilai kinerja triwulan III tahun 2025 sebesar 110 % atau dengan capaian sebesar 291 dari target sebesar 200 publikasi.

- b. Perbandingan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya,

Indikator Kinerja	Tahun 2024	Tahun 2025	Persentase
IKSK 8	1.418	291	20,53 %

Capaian kinerja triwulan III tahun 2025 secara garis besar dapat dikategorikan berhasil dikarenakan sudah dapat melampaui target dari yang sudah ditetapkan pada triwulan III yaitu 200 publikasi.

- c. Perbandingan capaian kinerja sampai tahun 2025 dengan target jangka menengah,

Indikator Kinerja	Tahun 2024	Tahun 2025	Persentase
IKSK 8	-	291	-

Capaian kinerja tahun 2025 tidak dapat dianalisis karena indikator ini tidak tersedia data pembandingan,

- d. Perbandingan capaian kinerja tahun 2025 Balai Besar Karantina Hewan,Ikan, Tumbuhan Sumatera Utara dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena indikator ini tidak tersedia data pembandingan;
- e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja:
Keberhasilan capaian kinerja tersebut didukung oleh
- 1) Meningkatnya kompetensi sumber daya kehumasan di Balai Besar Karantina Hewan,Ikan,Tumbuhan Sumatera Utara dalam meliput dan mengabarkan setiap kegiatan pelaksanaan perkarantinaan di seluruh Propinsi Sumatera Utara.
 - 2) Meningkatnya kepatuhan pengguna jasa karantina dalam penyelenggaraan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang partisipatif;

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Laporan Kinerja Balai Besar Karantina Hewan,Ikan, Tumbuhan Sumatera Utara tahun 2025 ini memberikan gambaran tentang pencapaian kinerja pada Triwulan III tahun 2025 Balai Besar Karantina Hewan, Ikan, Tumbuhan Sumatera Utara berdasarkan target-target Indikator Kinerja Sasaran Kinerja (IKSK). Laporan ini merupakan wujud dari transparansi dan akuntabilitas Balai Besar Karantina Hewan,Ikan, Tumbuhan Sumatera Utara dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sekaligus memberikan dukungan terhadap prioritas nasional pada RPJM tahun 2020 – 2025 maupun Program Badan Karantina Indonesia.

Berdasarkan perhitungan terhadap capaian kinerja secara kuantitatif, sebagian target indikator kinerja sudah tercapai dan bahkan beberapa capaian melebihi target. Sehingga capaian kinerja pada penilaian Triwulan III tahun anggaran 2025 Balai Besar Karantina Hewan,Ikan, Tumbuhan Sumatera Utara dapat dikategorikan **berhasil**.

B. Upaya Peningkatan Kinerja

Keberhasilan capaian kinerja tahun 2025 perlu dipertahankan, ditingkatkan dan diperbaiki kualitasnya di tahun berikutnya. Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kinerja, terdapat beberapa hal yang perlu **mendapatkan perhatian**, antara lain:

1. Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (registrasi pihak lain) perlu menjadi perhatian dikarenakan Perba nomor 15 Tahun 2024 merupakan kewenangan Pusat Karantina.
2. Mempercepat proses pelaksanaan kegiatan pemantauan HPHK dan OPTK sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap realisasi capaian kinerja IKSK 1.